

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alenia IV yang berbunyi : “ Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa,“¹ Untuk mencapai cita-cita tersebut salah satu bidang yang akan dibangun adalah bidang pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan bermutu serta berhasil, maka diperlukan fungsi control yang cukup dan mencakup perhatian (monitoring), pengawasan dengan komponen-komponen pendidikan yang berupa supervisi pendidikan. Menurut P. Adam Smith dan Frank, G. Dicky supervisi pendidikan merupakan suatu program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran .²

Bersama dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan dan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu adalah harus didukung dengan adanya disiplin dan motivasi kerja yang tinggi dari guru, sebab keberhasilan pendidikan sangat bergantung dalam usaha guru membimbing disiplin siswa. Guru merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Begitu pula guru

¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (Surabaya : Apollo, 2005), 1.

² Rohani dan Abu hamid, *Pedoman PEnyelenggaraan Aministrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 67.

merupakan komponen pengajaran yang harus mendapat perhatian, pengawasan dan bantuan dalam pengajaran dari kepala sekolah atau komponen lainnya. Sebab guru merupakan salah satu penentu lahirnya sumber daya manusia yang baik dan bermutu.³

Dalam usaha menghasilkan atau mendapatkan hasil pendidikan yang baik dan berkualitas, maka tak lepas dari usaha guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pengajaran seorang guru tidak selamanya mengalami hal yang menyenangkan tapi kadang merasakan kesulitan dengan pengajarannya, maka untuk membantu guru menyelesaikan kesulitannya itu perlu adanya model atau pendekatan penyelesaian kesulitan pengajaran bagi guru yaitu dengan pengadaan supervisi klinis (supervisi pengajaran) yang tujuannya adalah untuk perbaikan proses pengajaran dan untuk membantu guru mencapai tujuan pengajaran yang telah dicanangkan bagi murid-muridnya.

Kemampuan guru sangat variatif serta dengan adanya paradigma guru yang berbeda-beda, maka masing-masing guru tidak bisa disupervisi secara sama sehingga yang dituntut adalah adanya lingkungan atau suasana yang dibangun dengan saling percaya (kolegal) untuk memperlancar pelaksanaan supervisi klinis oleh supervisor. Melalui supervisi klinis ini diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan guru semakin meningkat serta tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, utamanya *out put* yang berkualitas, beriman, bermoral dan berilmu pengetahuan tinggi yang satu sama

³ Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 25.

lain sangat menunjang , itu sangat dipengaruhi oleh seorang guru. ⁴ Melihat betapa besar peranan guru dalam menunjang keberhasilan program pendidikan, maka sudah sewajarnya apabila dipilih suatu teknik pengawasan dan perhatian yang mengarah terhadap pengajaran guru. Peran kepala sekolah dalam hal ini sangat dituntut sebagai pelaksana supervisi (supervisor) bisa menumbuhkan etos kerja dan semangat melaksanakan tugas mengajar bagi guru.

Kondisi obyektif guru SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya sebelum dilaksanakan supervisi klinis oleh kepala sekolah, guru memang kurang optimal dalam menjalankan tugas mengajar. Hal ini dapat dilihat banyaknya guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, tapi problem-problem tersebut belum mendapatkan penyelesaian yang signifikan. Dengan dilaksanakannya supervisi klinis oleh kepala sekolah diharapkan adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian tentang : “ Pengaruh Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?.

⁴ Hasbullah, *Selektia Kapita Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 6.

2. Bagaimana pelaksanaan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?.
3. Adakah pengaruh penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian sesuai dengan judul skripsi adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?.
2. Untuk mendeskripsikan secara umum pelaksanaan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya?.
3. Untuk mencari ada pengaruh penerapan model supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian

Dari segi teoritis;

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, yaitu dalam disiplin ilmu pendidikan khususnya dalam penggunaan model supervisi klinis oleh kepala sekolah dan pelaksanaan tugas mengajar guru PAI.
- b. Untuk memperkuat teori tentang model supervisi klinis berkolerasi dengan pelaksanaan tugas mengajar guru PAI.

Dari segi praktis

- a. Untuk memberi masukan, informasi dan acuan pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah, serta untuk mewujudkan seorang supervisor yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam meningkatkan serta mengembangkan pelaksanaan pengajaran.
- b. Untuk memberi masukan bagi guru Agama Islam dan guru pada umumnya untuk mendapatkan kualitas dan kemampuan mengajarnya

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka akan penulis jelaskan dari arti tersebut :

“ Pengaruh Penerapan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Mengajar Guru PAI Di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya”

1. Variabel Bebas (X):

Supervisi klinis adalah pembinaan profesionalan yang dilakukan oleh secara sistematis oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru sesuai kebutuhan yang bersangkutan dengan tujuan untuk membina keterampilan mengajarnya dan untuk perbaikan di bidang pengajaran.⁵

Lebih lanjut dikemukakan oleh R. Weller supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada peningkatan pengajaran yang melalui

⁵ Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta : Renika Cipta, 1996), 205.

suatu siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif, cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.⁶

Indikator *independen variabel* (Variabel bebas /X): Penerapan supervisi klinis kepala sekolah dan volume supervisi klinis. Adapun indikator yang diteliti adalah bimbingan dari kepala sekolah, kesepakatan guru dan supervisor, adanya instrumen supervisi yang disepakati guru dan supervisor, adanya siklus berupa perencanaan, observasi dan diskusi/pertemuan balikan, bertujuan untuk meningkatkan dan perbaikan pembelajaran⁷

2. Dependen variabel

Pelaksanaan tugas mengajar guru.

Mengajar adalah suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang besar karena pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan mengajar. Guru adalah orang yang bertanggung jawab, bertugas membimbing, memimpin, mendidik atau mengajar siswa tentang pendidikan Agama Islam. Lebih rinci indikator sebagaimana dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut; (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan; (2) sebagai pendidikan profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan

⁶ *Ibid*, 206

⁷ M. Ngalim puwanto, *Administrasi dan supervise Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosdakaya, 2002),91.

proseses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.⁸

Jadi dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan tentang pelaksanaan model supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kaitannya pelaksanaan tugas mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam yang berupa perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajarn, melakukan penilaian, dan peneltian (observasi dan diskusi/pertemuan balikan), bertujuan untuk meningkatkan dan perbaikan pembelajaran di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian korelasi (korelation research). Penelitian ini bersifat kuantitatif karena penelitian ini sebagai sarana *listening hipotesys* artinya sarana untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bersifat korelasi karena bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara penerapan model supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

2. Jenis dan sumber data

a) Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Alfabeta, Badnung:2008), 233

- a. Data kualitatif yaitu data hanya dapat diukur secara tidak langsung, dalam hal ini misalnya tentang latar belakang berdirinya SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya serta keadaan guru dan lainnya.
- b. Data kuantitatif data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Dalam hal ini misalnya tentang jumlah guru, gedung sekolah dan inventarisasi yang ada di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

b) Sumber data

Menurut modalis sumber data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua :

- a. *Library research* (penelitian kepustakaan) yaitu meliputi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Metode ini digunakan dalam kaitannya dengan tulisan tentang korelasi hubungan supervisi klinis oleh kepala sekolah dan pelaksanaan tugas mengajar guru di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.
- b. *Field research* (pelaksanaan lapangan) dalam bab ini penulis mengadakan pelaksanaan serta pengamatan langsung kepada obyek dengan maksud pada tempat pelaksanaan, dalam rangka memperoleh data yang kongkrit tentang masalah yang diteliti.

Pada *Field research* ini meliputi informasi dan responden :

- Informan yang meliputi kepala sekolah, guru dan staf lainnya.
- Responden meliputi guru-guru yang dalam pelaksanaan ini diketahui berapa jumlah guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

3. Teknik penentuan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa model baik dalam pengambilan populasi atau sampel .

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁹ Dalam definisi lain disebutkan bahwa populasi adalah sekelompok individu tertentu dengan memiliki satu atau lebih karakteristis umum yang menjadi pusat perhatian penelitian. Populasi bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu semua.¹⁰

Pada kenyataan populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus itu bisa berupa orang atau barang, binatang, hal atau peristiwa, sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya maka diadakan sampling untuk menentukan apakah sampel itu pantas mewakili populasi.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (yogyakarta : Renika Cipta, 1993), 102.

¹⁰ Faizal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 324.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru agama di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. Karena kemungkinan jumlah guru di lapangan penelitian ini adalah kurang dari 100 orang maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

b. Teknik sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹¹ Dalam definisi lain sampel adalah proporsi kecil dari populasi yang dipilih untuk keperluan analisis. Dengan mengobservasi sampel, dapatlah dibuat inferensi-inferensi tertentu mengenai populasi. Sampel tidaklah dipilih secara sembrono melainkan dengan sengaja sehingga pengaruh faktor kebetulan dapat distimulasi.

Tujuan dari penentuan sampel adalah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menaruh generalisasi dari hasil penyelidikan. Selanjutnya penentuan sampel bertujuan untuk mengakukan penafsiran, peramalan, dan penyajian hipotesa yang telah dirumuskan.

Hakekat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini

¹¹ Arikunto, *Ibid*, 104.

mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi.¹²

Cara atau metode untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi, dengan teknik sampling teknik demikian disebut teknik sampling dan obyek populasi yang diambil tersebut disebut populasi. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang yaitu 11 guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya dijadikan sampel semua. Oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

4. Teknik atau metode pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹³ Yang menjadi sasaran observasi dalam penelitian ini adalah meliputi lingkungan sekolah di dalam atau luar, keadaan gedung atau tidak untuk digunakan dalam PBM, serta letak geografis dari SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya yang jadi lapangan penelitian skripsi ini. Sumber dalam penelitian atau observasi ini adalah pihak yang bersangkutan dengan sekolah diantaranya :

¹² Mardalis, *Metode Penelitian atau Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 53-54.

¹³ Arikunto, *Ibid*, 146.

- a. Kepala sekolah sebagai pimpinan
- b. Masyarakat sekitar sekolah
- c. Guru-guru yang telah menjadi komponen adanya sekolah tersebut (SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya)

Dengan alat indra dan dengan instrumen lain seperti :

- a. Foto
- b. Alat tulis

Peneliti dapat mengumpulkan melalui metode observasi ini dan dilakukan dengan datang sendiri di lokasi dengan alasan akan mempermudah mendeskripsikan dan menganalisisnya.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui barang-barang tertulis, catatan, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat dan arsip-arsip lainnya.¹⁴

Menggunakan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya paten seperti :

1. Sejarah berdirinya SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya
2. Pertumbuhan dan perkembangan serta letak geografisnya
3. Keadaan guru dan staf-staf lainnya yang jelas yang berkenaan dengan kegiatan supervisi.

Metode ini dengan mengambil data dari arsip dokumen tentang berdirinya SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, dan

¹⁴ *Ibid*, 202

bibliografi pendiri sekolah. Pengambilan data tersebut dengan cara datang langsung ke lokasi dan wawancara atau dengan membaca dokumen yang ada.

c. Metode angket

Metode angket yang digunakan disini yaitu angket tertutup yang berarti menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, biasanya meminta jawaban "ya" atau "tidak".¹⁵

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang pendapat dan tanggapan guru mengenai pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah. Data angket diberikan kepada guru sebagai salah satu sumber data, dengan menggunakan angket yang telah dibuat dan diserahkan langsung kepada guru yang bersangkutan, alasannya lokasi penelitian atau SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya bertempat dengan rumah peneliti dan sekaligus n pertimbangan untuk menghemat biaya dan tenaga.

d. Metode interview

Metode interview adalah metode yang digunakan atau dilakukan terhadap intervier untuk mengolah informasi dari terwawancara.¹⁶

Metode ini digunakan untuk menginterview kepala sekolah SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, berkenaan dengan penerapan

¹⁵ Faizal, *Ibid*, 178.

¹⁶ Arikunto, *Ibid*, 102.

supervisi klinis, penerapan tugas mengajar, baik waktu, lokasi, teknik dan lainnya. Jadi yang menjadi sumber data adalah :

- Kepala sekolah SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya
- Guru-guru di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

Metode ini menggunakan instrumen tape recorder, alat tulis menulis dengan menyiapkan perencanaan bahan yang akan dipertanyakan atau bahan interview. Jadi pelaksanaan metode ini sesuai dengan kesepakatan antara intervier dan pewawancara dengan datang langsung ke sekolah SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

5. Teknik analisis data

Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu :

a. Teknik analisa deskriptif

Teknik analisa deskriptis yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum data-data yang tidak dapat diukur atau dihitung secara langsung misalnya menganalisa datanya tentang sejarah SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, letak geografisnya, keadaan gurunya selama pelaksanaan mengajar dan bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah dilaksanakan.

b. Teknik analisa statistik

Yaitu pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil dalam penelitian ini yaitu ada dua kelompok variabel yaitu penerapan supervisi klinis dan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

Untuk mencari korelasi dua variabel tersebut digunakan teknik analisis korelasi *product moment*, hasilnya adalah berupa koefisien korelasi yang diinterpretasikan dengan taraf signifikansi statistiknya dengan berkonsultasi pada tabel sehingga dapat diketahui, diterima atau ditolak. Maka hipotesis yang digunakan :

Ha : Adanya pengaruh pada penerapan model supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

Ho : Tidak ada pengaruh antara penerapan model supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru PAI di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya

Dalam hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini menggunakan rumus :Produc moment

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Ket : M = mean

N = jumlah unit-unit scor

$$MY = \frac{\sum Y}{N}$$

X, Y = scor-scor dalam distribusi

$S = \text{jumlah}^{17}$

Kemudian setelah mendapat rata-rata dari data yang sifatnya kelompok yaitu menggunakan rumus diatas dengan tujuan untuk mendapatkan data scor yang berbeda. Maka dilanjutkan dengan mencari indeks korelasi “r”.

Dengan rumus :Product moment

$$r_{xy} = \frac{N \cdot S_{xy} - S_x \cdot S_y}{\sqrt{(N \cdot S_x^2 - (S_x)^2) \cdot (N \cdot S_y^2 - (S_y)^2)}}$$

Keterangan : r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : nomor dari scor atau jumlah scor

S_{xy} : jumlah hasil perkalian antara scorx dan y

S_y : jumlah scor y

S_x : jumlah scor x.¹⁸

G. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam pembahasan skripsi ini bias sistematis, maka penulis jelaskan sistematika pembahasannya :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian definisi operasional, metodologi penelitian yang meliputi : jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan obyek atau subyek, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data dan pada akhir bab ini berisi sistematika pembahasan.

¹⁷ Anas Sujiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta, 2001), 78.

¹⁸ Anas Sujiono, *Ibid*, 193.

Bab II : Berisikan kajian pustaka yang meliputi :

Tinjauan tentang penerapan model supervisi klinis oleh kepala sekolah, terdiri dari sub bab, pengertian model supervisi, pengertian supervisi klinis, tujuan supervisi klinis, proses supervisi klinis, orientasi perilaku supervisi klinis atau pengajaran.

Tinjauan tentang pelaksanaan tugas mengajar guru yang terdiri dari : pengertian proses belajar mengajar, pengertian peran tugas dan kompetensi guru, usaha meningkatkan kompetensi atau profesionalisme guru.

Pada akhir bab ini berisi hubungan antara penerapan supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

Bab III : Merupakan gambaran umum obyek penelitian yaitu tentang Sejarah singkat, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan siswa dan Keadaan Sarana Prasarana di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya.

Bab IV : Berisikan Penyajian data dan analisa data tentang pelaksanaan tugas mengajar guru di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya., penyajian data dan analisis data diperoleh dari angket sebagai hasil penelitian.

Bab V : Adalah penutup dari skripsi ini yang merupakan kesimpulan dari semua uraian yang ada dan dilanjutkan dengan saran-saran yang dianggap perlu serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.